

STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR *OUTDOOR* DI PAUD

Lilis¹, Aulia², Rifda³, Ummu Saroh⁴, M Bahri Musthofa⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : lilisnabilaaisyah29033@gmail.com¹, aularifatihah180304@gmail.com²,
rifdazulfia2003@gmail.com³, sarohmia27@gmail.com⁴, bahri.musthofa007@gmail.com⁵

Diterima tanggal: 10 Oktober 2024, Diperiksa tanggal: 04 November 2024,

Diterbitkan tanggal: 30 November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi terkait lingkungan belajar *outdoor* di TK Sri Lestari Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mencakup strategi yang di gunakan kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan pembelajaran *outdoor* yang ada di TK Sri Lestari yaitu strategi pembelajaran terpadu. Strategi Belajar *outdoor* dapat membuat anak merasa senang dan sangat membantu pertumbuhan dan juga perkembangannya. Dengan adanya pembelajaran *outdoor* anak akan mendapatkan manfaat perkembangan aspek fisik, kognitif, bahasa, moral, dan sosial emosional. Pembelajaran *outdoor* juga dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Berbagai macam bidang yang ada di lingkungan bermain *outdoor* yang dikelilingi oleh alam bersifat alami sehingga anak dapat mengamati benda-benda disekitarnya. Pembelajaran *outdoor* harus memiliki tempat yang luas sehingga anak benar-benar tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran *outdoor* tersebut. TK Sri Lestari memiliki upaya kegiatan yang dapat menunjang keaktifan peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Kata kunci: Strategi, pengelolaan lingkungan, *Outdoor*, PAUD

ABSTRACT

This research aims to determine strategies related to the outdoor learning environment at Sri Lestari Kindergarten Surabaya. This research was conducted using a qualitative descriptive method and used data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The results of this research include the strategies used by school principals and teachers in managing outdoor learning at Sri Lestari Kindergarten, namely the integrated learning strategy. Outdoor learning strategies can make children feel happy and really help their growth and development. With outdoor learning, children will benefit from the development of physical, cognitive, language, moral and social emotional aspects. Outdoor learning can also improve children's endurance, balance and body coordination. The various areas in the outdoor play environment which are surrounded by nature are natural so that children can observe the objects around them. Outdoor learning must have a large area so that The children were really interested and enjoyed taking part in these outdoor learning activities. Sri Lestari Kindergarten has activities that can support student activity in their growth and development.

Keyword: Environmental management, *Outdoor*, Kindergarten, Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar untuk mengasah potensi dan kemampuan seseorang baik secara sikap maupun tingkah laku dalam upaya pendewasaan diri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pengembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan bagi pertumbuhan dan pengembangan agar perkembangan fisik dan mental anak siap melanjutkan pendidikan. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang yaitu anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi. Mempelajari lingkungan sejak dini adalah cara yang bagus bagi anak usia dini untuk belajar menghargai lingkungan mereka. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini adalah pengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Bermain adalah cara bagi anak untuk belajar, Oleh karena itu, hasilnya akan lebih baik karena pembelajaran yang diberikan melalui permainan akan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Mengeksplor diri dan diberi stimulasi berbagai macam-macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.

Suharmawan (2017) menerangkan bahwa susunan anggota badan manusia (fisik) sebenarnya sangat kompleks, tidak hanya terdiri dari otak dan jantung saja, yang masing-masing anggota badan satu sama lain dihubungkan melalui susunan saraf yang sangat kompleks pula.

Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* merupakan salah satu alternatif dalam pendidikan terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini. Karena, pada sejatinya anak usia dini merupakan individu aktif yang sedang berusaha menemukan keingintahuan dan jati dirinya. Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*, anak usia dini akan lebih banyak memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya, serta akan menimbulkan banyak pertanyaan dan pendapat yang diketahui oleh wawasannya baik berupa pengetahuan maupun pengalaman.

Rachmawati (2013: 36) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru, di antaranya pada aspek lingkungan belajar *outdoor*, antara lain: penataan lokasi kegiatan termasuk sarana-prasarananya; membuat pagar sekolah; pengelolaan halaman; perawatan permukaan tanah; pembuatan tempat teduh untuk tempat beristirahat; dan pengelolaan gudang *outdoor* sebagai tempat penyimpanan.

Penataan lingkungan bermain anak usia dini sangat penting untuk kegiatan belajar dan mengajar. Lingkungan bermain yang baik harus dapat mengembangkan semua perkembangan anak yang menjadi tujuan setiap sentra, yaitu membangun perkembangan kognitif anak secara keseluruhan dan membangun tujuh kecerdasan dasar setiap anak yang datang ke setiap sentra.

Pendidikan anak usia dini dalam lingkungan *outdoor* tentu dapat dikatakan sebagai salah satu tunjangan yang dapat menciptakan beberapa hal tersebut dalam diri setiap individu. Kemampuan anak mencintai pendidikan sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak. Sehingga penataan dan pengelolaan dalam lingkungan *outdoor* adalah hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Peserta didik cenderung akan merasakan bosan dalam pembelajarannya jika tanpa adanya eksplorasi di luar lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* sangat disarankan untuk dikelola dan lebih diperhatikan lagi. Pada permasalahan tersebut, maka dari itu pihak internal di suatu pendidikan anak usia dini diharuskan untuk mampu memiliki beberapa upaya menciptakan lingkungan belajar dan bermain *outdoor* yang lebih baik. Dalam pengupayaannya, dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua atau wali peserta didik secara aktif untuk turut serta membantu memberikan sumbangan yang bersifat sukarela, atau dalam pengupayaan ini pihak internal dapat membuat kegiatan berupa tabungan kepada pihak eksternal sehingga dana dapat dikumpulkan secara berproses dan tidak terkesan mendadak.

Tujuan dari penelitian di TK Sri Lestari yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi ini adalah untuk meneliti spesifikasi baik dalam

fasilitas, sarana, maupun prasarananya, serta meneliti berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan belajar *outdoor* beserta keselamatan, strategi, kondisi, hambatan dan manfaat yang didapat oleh pendidik melalui pembelajaran peserta didik di lingkungan *outdoor* tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi ini juga akan menjelaskan bagaimana keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajarannya di lingkungan luar sekolah dengan berbagai tema pembelajaran yang sudah ditentukan, beserta kegiatan-kegiatan lainnya yang disukai oleh peserta didik. Pada hasil pembelajaran *outdoor* tersebut akan dijelaskan juga mengenai pengembangan kreatifitas, aktifitas, komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan pendidiknya, serta bagaimana peran orang tua atau wali peserta didik yang turut serta mendukung berbagai kegiatan pembelajaran di luar ruangan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk mendapatkan jawaban dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK, Setelah itu hasil observasi dikaji dan diolah menjadi laporan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 April 2024 di TK Sri Lestari Surabaya alamat Balai RW, Jl. Kupang Indah VI, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh pakis, Surabaya, Jawa Timur 60241 Kota Surabaya.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa di TK Sri Lestari Surabaya.

Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru, dan melakukan observasi pada siswa dan lingkungan sekitarnya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Wawancara

Percakapan dengan tujuan tertentu antara dua orang, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk menemukan jawaban sesuai dengan karya teoritis yang telah mereka susun sebelumnya. Untuk mengembangkan instrumen, kami memulai dengan daftar pertanyaan yang akan diajukan, dan kemudian menggunakan metode wawancara, yang selalu memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang lebih rinci tentang topik yang dibahas. Dengan demikian, kami meningkatkan pengetahuan dan wawasan lebih dari sekedar hasil data.

Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran dikenal sebagai observasi. Nana Sudjana menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki dilakukan dalam teknik observasi. Sebenarnya, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Metode observasi mencakup pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian fenomena yang dipelajari. Pengamatan, juga dikenal sebagai observasi, adalah teknik pengumpulan data di mana penelitian atau informasi yang mereka amati selama penelitian dicatat oleh rekan kerjanya. Dari definisi sebelumnya, metode observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan situasi atau kejadian di lapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Studi dokumen

adalah alternatif untuk metode observasi atau wawancara, mereka akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya akademik yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rahmawati (2013) Lingkungan belajar *outdoor* dapat bermanfaat dan sangatlah membantu perkembangan pembelajaran anak, karena kegiatan pembelajaran *outdoor* penting, maka diharapkan guru atau pihak sekolah memberikan perhatian serius pada kegiatan yang ada di lingkungan belajar *outdoor*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan belajar outdoor di taman kanak-kanak terhadap perkembangan anak baik dari segi bahasa, fisik, moral, kognitif, dan sosial emosional anak, menurut kepala sekolah sudah semaksimal mungkin guru memilih strategi yang terbaik untuk pembelajaran peserta didik. Anak-anak dapat bekerjasama dengan teman sebayanya yang ada disekolah tersebut. Perkembangan anak di lingkungan *outdoor* dari segi:

1. Segi Bahasa :

- a. Pengembangan kosakata: Anak-anak dapat belajar kosakata baru secara langsung melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar.
- b. Peningkatan keterampilan berbicara: Interaksi dengan teman sebaya atau guru di lingkungan outdoor dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak.
- c. Stimulasi kreativitas: Lingkungan outdoor yang beragam dapat merangsang imajinasi anak-anak dan mendorong mereka untuk berbicara dengan cara yang lebih kreatif. Misalnya, mereka dapat membuat cerita berdasarkan apa yang mereka lihat di sekitar mereka.

2. Segi Fisik :

- a. Keterampilan motorik kasar: anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui berbagai aktivitas fisik di luar ruangan.
- b. Pengalaman seensorik: anak dapat merasakan rangsangan sensorik yang

berbeda di lingkungan outdoor.

- c. Daya tahan fisik: bermain di luar ruangan memungkinkan anak untuk bergerak lebih banyak dan meningkatkan daya tahan fisik mereka.
3. Segi Moral :
- a. Pembelajaran tanggung jawab: melalui aktivitas di luar ruangan anak dapat belajar tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya.
 - b. Kerjasama dan kepemimpinan: anak belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka, membagi peran, dan menghargai kontribusi setiap individunya.
 - c. Pengambilan keputusan etis: hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan moral.
4. Segi Kognitif :
- a. Pengamatan dan penalaran: anak dapat mengembangkan kemampuan pengamatan dan penalaran mereka melalui interaksi langsung dengan alam dan lingkungan luar ruangan.
 - b. Pemecahan masalah: anak dapat belajar untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengimplementasikannya melalui aktivitas.
 - c. Peningkatan kreativitas: mereka dapat mengembangkan imajinasi mereka melalui berbagai aktivitas seperti membuat seni alam.
5. Segi Sosial Emosional :
- a. Menejemen emosi: membantu anak dalam mengelola emosi mereka, mereka belajar untuk menghadapi kekecewaan, frustasi, atau ketakutan dengan cara yang sehat dan produktif.
 - b. Pengembangan Keterampilan Sosial: sering melibatkan interaksi dengan teman sebaya anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi secara efektif untuk perkembangan emosional mereka.
 - c. Pengembangan Empati dan Koneksi dengan Alam: interaksi dengan alam dan makhluk hidup lainnya dapat membantu anak mengembangkan empati dan perasaan koneksi dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan belajar mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik fisik maupun sosial, termasuk sarana dan prasarana. Misalnya, anak-anak berbaris di depan kelas sebelum masuk. Lingkungan belajar luar ruangan adalah cara anak-anak mengeksplorasi pembelajaran di alam bebas. Prasarana pendidikan anak usia dini meliputi berbagai alat dan perlengkapan yang mendukung kegiatan pendidikan, serta memaksimalkan pengasuhan dan perlindungan anak. Bermain *outdoor* adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan anak-anak untuk mengenalkan mereka pada alam melalui bermain dan belajar di *outdoor*. Aktivitas ini memungkinkan anak mengamati benda-benda alam di sekitarnya, yang bermanfaat untuk perkembangan mereka.

Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* dapat menjadikan anak lebih aktif, anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengurangi kebosanan yang mungkin terjadi jika belajar hanya dilakukan di indoor. Aktivitas tersebut membuat anak aktif dan dapat mengekspresikan suasana hati mereka, sehingga mereka menikmati pembelajaran. Kegiatan menyanyi, bermain angklung, dan menari yang dilakukan di pendopo depan kelas yang dilakukan pada hari rabu dan kamis menjadi keunggulan di TK Sri Lestari, yang jarang ditemukan di TK lainnya, kegiatan menyanyi adalah salahsatu metode mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui irama musik dan lirik lagu, dan juga terdapat permainan luar ruangan seperti jungkat-jungkit, ayunan, dan perosotan. Selain memiliki permainan outdoor di sana juga mempunyai permainan indoor seperti balok, bola mainan, dan puzzle.

TK Sri Lestari menggunakan strategi pembelajaran terpadu yaitu suatu metode pembelajaran yang menekankan pada keterpaduan beberapa mata pelajaran dalam satu mata pelajaran atau topik tertentu. Tujuan utama pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya anak didik diajarkan untuk eksplor lingkungan sekitar atau outdoor. Dan guru juga menggunakan strategi lainnya seperti, guru membuat kelompok-kelompok kecil pada saat pembelajaran di indoor agar anak didik lebih kompak dalam bekerjasama dengan temannya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk pembelajaran terpadu. Kegiatan tersebut dilakukan dua hari yaitu, pada hari Rabu yang meliputi kegiatan menyanyi dan angklung, dengan pengawasan guru. Sementara itu, kegiatan menari dilakukan pada hari Kamis. Kegiatan ini bertujuan agar anak tidak hanya belajar pengetahuan tetapi juga tentang keterampilan, seni, dan lain-lain, yang memberikan dampak positif bagi sekolah, maupun anak didik dan dapat menarik minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya karena keunggulan yang dimiliki TK tersebut.

Strategi menciptakan kekompakan dan kerjasama antar anak di lingkungan *outdoor* selama pembelajaran.

Strategi Pembelajaran *Outdoor* Mengelola Pintu Lingkungan Belajar di Fasilitas PAUD Pendekatan model sentra saat ini sedang menjadi tren di organisasi PAUD. Di bawah ini kami jelaskan mengapa Anda harus menggunakan PAUD Balai, yang meliputi:

1. Nilai bermain Seperti diketahui, motto kegiatan pengembangan awal adalah "Kita belajar sambil bermain bersama". Permainan adalah milik anak-anak dan anak-anak selalu ingin bermain. Selama bermain, anak-anak mengembangkan sesuatu yang berbeda dan mengenali pendekatan terbaik.
2. Pusat Minat atau Pusat Kegiatan (Pusat) Mengetahui aktivitas dan peralatan yang digunakan oleh setiap kelompok siswa di kelas adalah salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas mereka dengan menggunakan peralatan. Lingkungan kelas untuk anak kecil di rancang dengan mempertimbangkan perkembangan alami anak. Anak-anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara individu atau dalam kelompok kecil dalam kegiatan kelas.
3. Fokus pada pembelajaran terpadu: pembelajaran ini memungkinkan anak-anak berkembang secara bersamaan dalam bidang fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional.

Tata ruang PAUD yang ada penjelasan diatas ditujukan bagi para pendidik yang ingin menjadikan ruang kelasnya menarik atau cocok untuk bermain dan belajar, sehingga para guru lembaga pendidikan anak usia dini juga tertarik

untuk menciptakan ruang terpusat yang memenuhi kebutuhan, minat dan kondisi lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini. Kemungkinan Penting bagi pendidik untuk kreatif dalam merancang dan merencanakan ruang kelas agar proses kemampuan anak berkembang secara optimal.

Dampak kegiatan belajar ekstrakurikuler di luar Ruang (*outdoor*)

Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung memberikan dampak positif terhadap nama sekolah, karena belum semua sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler angklung. TK Sri Lestari mendapatkan kejuaraan dalam lomba angklung tingkat kecamatan. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti menyanyi diiringi alat musik piano yang dimainkan oleh pelatihnya. Anak perlu bermain atau melakukan kegiatan di luar ruangan dengan temannya, dapat membantu anak meningkatkan kemampuan motoriknya. Selain itu, bermain di luar juga dapat meningkatkan interaksi sosial, termasuk hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, meningkatkan kepercayaan diri, saling tolong menolong dengan teman sebayanya dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Kegiatan di luar ruangan meningkatkan sikap sosial, tanggung jawab, aktivitas fisik, prestasi akademik, dan kepercayaan diri anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karim (2013:2) kegiatan ekstrakurikuler membimbing siswa menuju karakter abadi dan universal seperti kejujuran, disiplin, menghargai pluralisme, empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat membantu keberhasilan siswa di masa depan.

Manfaat yang diperoleh anak usia dini Ketika pembelajar di lingkungan *outdoor* (luar ruangan) yang dapat mempengaruhi perkembangan anak

Menurut Annisa, dkk (2021: 7289) sekolah harus menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis potensi dan minat siswa serta kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan

kegiatan ekstrakurikuler.

Berbicara mengenai pembelajaran *outdoor*, pembelajaran ini juga memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu :

1. Stimulasi sensorik, yang lingkungan *outdoor* tersebut menyediakan berbagai rangsangan sensorik seperti suara alam, warna warni alam, dan udara segar. hal ini bisa membantu anak dalam mengembangkan panca Indera anak dengan lebih baik .
2. Pengembangan keterampilan motorik, bermain *outdoor* memberikan mereka kesempatan untuk bergerak, melompat, berlari dan melakukan aktivitas fisik lainnya.
3. Peningkatan kreativitas dan imajinasi, lingkungan *outdoor* yang beragam dan alami bias mendorong anak untuk menggunakan imajinasi mereka secara lebih aktif
4. Pengenalan lingkungan hidup, melalui interaksi dengan alam anak mungkin bias untuk belajar tentang berbagai aspek lingkungan seperti : mengenal siklus alam , cuaca, hewan dan tumbuhan dan dengan melakukan pengenalan ini anak mulai mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini
5. Peningkatan kemandirian, bermain *outdoor* memberikan kesempatan unruk mengeksplorasi dunia sekitar mereka secara mandiri. Mereka belajar menghadapi tantangan, mengambil Keputusan, dan memecahkan masalah tanpa bantuan
6. Peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan, aktivitas fisik di lingkungan *outdoor* membantu meningkatkan Kesehatan fisik anak, mengurangi resiko obesitas dan meningkatkan kesejahteraan .
7. Pengembangan keterampilan social dan emosional, aktivitas di lingkungan *outdoor* dapat berinteraksi dengan teman sebaya di luar ruangan dan anak mulai bisa mengembangkan keterampilan sosial seperti Kerjasama, berbagi dan berkomunikasi. mereka juga bias mengelola emosi dan konflik secara positif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan belajar outdoor di taman kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan anak dari segi bahasa, fisik, dan sosial. Lingkungan belajar mencakup faktor-faktor fisik dan sosial yang memengaruhi proses pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana. Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* dapat membuat anak lebih aktif, bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengurangi kebosanan. TK Sri Lestari memiliki kegiatan *outdoor* dan *indoor* yang beragam, serta menggunakan strategi pembelajaran terpadu untuk meningkatkan kemampuan anak. pembelajaran yang menekankan pada keterpaduan beberapa mata pelajaran dalam satu mata pelajaran atau topik tertentu. Tujuan utama pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya anak didik diajarkan untuk eksplor lingkungan sekitar.

Manfaat yang diperoleh oleh anak usia dini dalam melakukan pembelajaran diluar ruangan (*outdoor*) antara lain stimulasi sensorik membantu anak dalam mengembangkan panca Indera anak dengan lebih baik, pengembangan keterampilan motorik bermain diluar ruangan (*Outdoor*) memberikan mereka kesempatan untuk bergerak dan melakukan aktivitas fisik, pengembangan keterampilan sosial dan emosional aktivitas di lingkungan *outdoor* dapat membuat berinteraksi dengan teman sebaya di luar ruangan dan anak mulai bisa mengembangkan keterampilan sosial seperti Kerjasama.

Keselamatan anak-anak dalam pembelajarannya di luar ruangan merupakan hal penting yang harus diamati dan diperhatikan secara serius. Karena melakukan eksplorasi di lingkungan luar dapat menyebabkan berbagai hal terkhusus anak usia dini. Kondusifitas dalam kegiatan belajar *outdoor* juga merupakan salah satu faktor keselamatan anak dalam kegiatannya, sehingga pendidik dituntut untuk mampu mengkondisikan dan mengkondusifkan peserta didik demi menciptakan efektivitas yang baik bagi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

- Annisa, dkk. 2021. Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (5), (3), 7289
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers
- Karim. (2013). Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Matematika. *JMP Matematika. JPM IAIN Antasari*. (1), (1), (1-8).
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Usia Dini.
- R. Mariyana, Nugraha, A. dan Rachmawati Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suharmawan, W, dkk. 2017. *Pendidikan Agama Islam* .Tangerang Selatan: Universitas Terbuka